

METODE PEMBELAJARAN REWARD (HADIAH) DAN PUNISHMENT (HUKUMAN)

Maria Magdalena Duha
Dosen Universitas Nias Raya
(mariamduha79@gmail.com)

Abstrak

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan sebagian besar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran *Reward* dan *Punishment*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini melibatkan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil dan kesimpulan penelitian adalah Hasil penelitian diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,67% dan pada siklus II adalah 76,67%. Sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai ke Siklus II sebesar 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran; reward; punishment; siswa*

Abstract

The reality that occurs on the ground shows that most students' mastery of the subject of Civic Education is still relatively low. This is because there are still many students who have difficulty in understanding the material of Civic Education. The purpose of this study is to describe the reward and punishment learning methods. The type of research used in this study is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. This study involved four stages of activity, namely planning, action, observation, and reflection. The results and conclusions of the study are the results of the study obtained the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 66.67% and in cycle II was 76.67%. So that there is an increase in student learning outcomes from cycle I to Cycle II by 10% so that it can be concluded that the application of the Reward and Punishment Learning Method can improve student learning outcomes because students are required to be active in the learning process and answer questions given by teachers so that students are able to understand the material being taught.

Keywords: *Learning methods; rewards; punishment; student*

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, serta produktif. Berbagai upaya pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kajian-kajian dan pengembangan strategi peningkatan kualitas proses belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, atau guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.

Ujung tombak kegiatan pembelajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan siswa adalah guru. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang mendalam tentang pengajaran. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi

suatu generasi bangsa penuh harapan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas belajar. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Selain itu guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan penuh dinamika dan inovasi. Pada kenyataannya proses pembelajaran bukan persoalan yang mudah karena selama pembelajaran berlangsung, guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan sebagian besar siswa terhadap mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu seorang pendidik, dalam proses pembelajaran harus bisa menggunakan metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipahami oleh siswa. Cara mengajar sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa diperoleh informasi bahwa: 1) siswa tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan guru; 2) siswa tidak antusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru; 3) siswa tidak memiliki kemampuan berfikir dan hanya bergantung pada penyampaian materi yang dijelaskan guru serta 4) Metode *Reward* dan *Punishment* masih belum diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Toma.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Toma bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 65 akan tetapi lebih dari setengah dari seluruh jumlah siswa kelas VIII-A masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) atau belum tuntas. Ini berarti tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Kewarganegaraan rendah sehingga

siswa harus mengikuti program remedial untuk bisa mencapai nilai yang sama atau melebihi KKM hal ini disebabkan oleh: 1) siswa tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung; 2) siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran; 3) tidak adanya interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dan 4) siswa tidak menguasai materi yang dibahas.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu ada metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai salah satu oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Melalui metode pembelajaran *Reward* dan *Punishment* akan membuat siswa aktif dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka saling belajar untuk membentuk kompetensi diri masing-masing ke arah yang lebih baik. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan

dengan kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Reward* dan *Punishment* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Proses belajar yang terjadi antara guru dan siswa akan memberikan implikasi terhadap perkembangan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) "belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya serta kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar". Dengan suatu proses perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pada saat seseorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar
 - a) Dalam belajar, setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement*

- dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar efektif;
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Sesuai hakikat belajar
- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.
- Sedangkan prinsip-prinsip belajar sebagaimana dikemukakan oleh Wingo dalam Sumiati & Asra (2012:41) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:
- 1) Prinsip umum belajar
 - a) Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi; dalam suatu proses belajar, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai pemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respons yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.
 - b) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman; pemahaman dan struktur kognitif dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan. Dalam khazanah peristilahan pendidikan, hal ini dikenal dengan "*learning by doing*" yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan".
 - c) Belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan; dalam proses belajar, apa yang ingin dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa.

Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Prinsip-prinsip belajar pada aktivitas siswa
 - a) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami
 - b) Belajar merupakan transaksi aktif
 - c) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital
 - d) Belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam belajar sebagai hasil belajarnya dapat dilihat melalui nilai-nilai ulangan harian serta nilai raport sebagai hasil dari kegiatan belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Saefudin (2012:13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses pemecahan masalah proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dengan suatu tindakan melalui kegiatan siklus secara terencana dalam situasi proses pembelajaran, kemudian hasilnya dianalisis dan direfleksikan sehingga dapat diketahui hasil dari tindakan tersebut. Dalam

penelitian ini melibatkan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode *Reward* dan *Punishment*.

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur penelitian yaitu desain penelitian, pelaksanaan tindakan, dan refleksi (Sukardi, 2013:04).

a. Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal yang perlu direncanakan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyiapkan bahan ajar, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pembimbing, pengamat, dan pendamping, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Berpedoman pada perencanaan di atas, maka peneliti melaksanakan tindakan (*action*) yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Reward* dan *Punishment*. Lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik aktivitas siswa dalam pembelajaran (bertanya, menjawab dan mengerjakan latihan) maupun kemampuan berpikir tinggi siswa serta untuk memperhatikan kesesuaian langkah-langkah

metode *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan oleh peneliti. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka digunakan beberapa bentuk instrumen penelitian yaitu Lembar observasi Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam. Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian (foto/video) yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan peneliti pada saat pembelajaran dengan penerapan metode *Reward* dan *Punishment*.

C. Pembahasan

Pembelajaran diawali dengan pemberian salam dan mengabsensi, penyampaian topik dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi. Sebelum membuka pembelajaran, penulis mempersiapkan siswa agar benar-benar siap untuk belajar. Kegiatan menyiapkan siswa meliputi persiapan fisik dan persiapan mental. Dengan menggunakan metode *Reward* dan *Punishment* hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memilih model pembelajaran yang baik agar siswa lebih aktif. Hal ini didukung oleh Muliawan (2016:242) bahwa metode pembelajaran *Reward* dan *Punishment* adalah “metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistim pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan”.

1. Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi siswa saat kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan pada siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa adalah pada kategori minat 52,5%, kategori perhatian 57,5, kategori partisipasi 60,42 dan kategori persentasi 65,42. Sedangkan rata-rata skor pengamatan aktivitas guru siklus I adalah 66,25%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qonita (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Ngaban”. Hasil penelitian *Reward* dan *Punishment* meningkat, hal ini dapat diketahui pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 70 dengan presentase ketuntasan mencapai 73,33% terjadi peningkatan pada siklus dengan rata-rata hasil belajar siswa 73 dengan presentase ketuntasan mencapai 90%.

Pada siklus II diperoleh rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa adalah pada kategori minat 80,42%, kategori perhatian 82,9, kategori partisipasi 83,75 dan kategori presentasi 86,5%. Sedangkan rata-rata skor pengamatan aktifitas guru siklus I adalah 87,5%.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode *Reward* (Hadiah) dan *Punishment* (Hukuman)

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian setiap siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Di ketahui hasil belajar siswa pada siklus

I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 65,17 dengan presentase ketuntasan 66,67% dan presentase ketidaktuntasan mencapai 33,33%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 74,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 76,67% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 23,33% sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan Metode Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Toma Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hasil penelitian diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,67% dan pada siklus II adalah 76,67%. Sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai ke Siklus II sebesar 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

E. Daftar Pustaka

Dimiyati & Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru. Aswaja Pressindo.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Muliawan. 2016. 45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
Sabri, H. Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang: PT. Ciputat Press.
Saefudin, A. Aziz. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme guru dengan PTK*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
Sagala, H. Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, CV.
Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan*. Bandung: Kencana. Prenada Media Group.
Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya/HM*: Jakarta: Bumi Aksara.
Sumiati & Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
Suprijono. Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Taniredja, H. Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto 2014. *Model-Model*

Pembelajaran inovatif dan Efektif Buku (Pustaka) Terbaik Penghargaan dari Perpustakaan Nasional RI. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari Dokumen:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber dari Internet Berupa Artikel dari Jurnal

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Paloloang, Arif. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran *Reward* (Hadiah) dan *Punishment* (Hukuman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli pada mata pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), Vol. 4, No. 9, (<https://memdia.neliti.com/publicatio.pdf> di akses Mei 2019) Hal. 199-211

Qonita, Rizka. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matab Pelajaran PKn dengan pemberian *Reward and Punishment* Siswa Kelas III SD muhammadiyah Ngaban. *Jurnal Kreatif Tadaluko*, (Online), Vol.4.No.9, (<https://memdia.neliti.com/publicatio.pdf> diakses 05 februari 2020) Hal.199-211

Sari & Eurika 2016 yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Reward* (Hadiah) dan *Punishment* (Hukuman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Gantang*, (Online), Vol. 2, No. 1 (<http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index.Pdf>, diakses Mei 2019) Hal 41-50

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.

Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve*

Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi,
3(2), 72-87